

**PERAN RRI PALEMBANG SEBAGAI LEMBAGA
PENYIARAN PUBLIK PADA MASA PANDEMI COVID 19
(STUDI KASUS RRI PRO1 92,4 FM)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh gelar Sarjana

Strata 1 .Sos Program Jurnalistik

Oleh :

Muhammad Adi Nugraha

NIM 145 300 66

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdr. Muhammad Adi Nugraha NIM (14530066) yang berjudul "Peran RRI Palembang Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus RRI PRO1 92,4 FM)" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang,

2021

Pembimbing I



Dr. Nursari Hasnah Nasution, M. Ag
NIP.197804142002122004

Pembimbing II



Ahmad Harun Yahya, M.Si
NIP.199012182019031010

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Muhammad Adi Nugraha
NIM : 14530066
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Peran RRI Palembang Sebagai Lembaga Penyiaran
Publik Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus
RRI Pro 1 92, 4 FM)

Telah di munaqasyahkan pada sidang terbuka Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam (UIN) Raden Fatah Palembang pada :
Hari/Tanggal : Selasa / 12 Januari 2021
Tempat : Daring Video Call Meeting

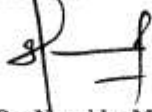
Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program strata 1 (S1) pada jurusan Jurnalistik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, Januari 2021
DEKAN

Dr. Achmad Svarifudin, MA
NIP. 19731110 200003 1 003

TIM PENGUJI

KETUA



Dr. Nuraida, M. Ag
NIP. 196704131995032001

Penguji I



Dr. Nuraida, M. Ag
NIP.196704131995032001

SEKRETARIS



Ahmad Harun Yahya, M.Si
NIP. 19901218 201903 1 010

Penguji II



Muslimin, M.Kom.i
NIDN. 2022107801

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Adi Nugraha
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 29 Desember 1996
Nim : 14530066
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Peran RRI Palembang Sebagai Lembaga Penyiaran Publik
Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus RRI Pro1 92,4
FM)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari di temukan adanya ketidak benaran dalam pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Desember 2020


rsangkutan
Adi Nugraha
Nim: 145300 66

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hari ini adalah esok yang kemarin

(Muhammad Adi Nugaraha)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Teruntuk orang tuaku dan keluarga yang mendukung, meotifasi dan mengangkat semangatku untuk menyelesaikan kembali kuliah, terimakasih atas segalanya.
- Tri Ayu Wulandari wanita yang selalu ada dan mendukung ku sampai saat ini
- Keluargaku Alumni warnet Muslim, Muhamad Amin, Iwan Rinaldi, Lukata Yovanda, Janero Desen, Hendri Wiranata yang telah memberikan inspirasi dan mendukungku.
- Saudaraku satu angkata Palembang ABKL (611815) yang terus memberi dukungan, semua ada waktunya dan menikmati setiap proses yang ada.
- Buat anak – anak jurnalistik 2014 yang masi tersisa dan masi berjuang bersama sampai akhir, trimakasi sudah menemani sampai akhir

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridhonya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan. selanjutnya shalawat beriringkan salam tak lupa diarturkan kepada suri teladan, junjungan umat manusia, teladan yang sempurna yakni Nabi Muhammad S A W, semoga pula shalawat ini tersampaikan kepada keluarganya, para sahabat, tabi'in. tabi'tabi'in. serta kita semua yang senantiasa berusaha menjalankan sunnahnya hingga kita bisa mendapatkan syafaat Rasulullah di *yaumul akhir* nanti. Aamiin...

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dala penyusunan skripsi dengan judul **PERAN RRI PALEMBANG SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK PADA MASA PANDEMI COVID 19** (Studi kasus RRI Pro1 92,4 FM) tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. oleh karena itu, peneliti mengucapkan haturan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Raden Fatah beserta staf Rektorat yang telah memberikan ranah untuk menempuh kegiatan-kegiatan yang menopang selama perkuliahan baik itu dibidang akademik maupun non akademik.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus menjadi orang tua yang telah memberikan banyak sekali ilmu serta menjadi panutan di Fakultas.
3. Ibu Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M. Ag selaku ketua Jurusan Jurnalistik yang senantiasa dengan senang hati melayani urusan

perkuliahan kami yang juga sekaligus sebagai pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktunya serta selalu memberikan masukan dan saran hingga penyusunan skripsi ini selesai.

4. Bapak Ahmad Harun Yahya. M.Si selaku pembimbing kedua, terimakasih atas kesabaran bapak membimbing hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Taufik Akhyar, M.Si selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dari awal masa perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Teman-teman Jurusan Jurnalistik angkatan 2014, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Palembang, November
2020

Penulis

Muhammad Adi
Nugraha
NIM.14530066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematik Penulisan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran.....	19
1. Definisi peran.....	19
2. Teori Peran	19
3. Peran Lembaga Penyiaran Publik	20
B. Covid 19 (<i>Sars-Cov-2</i>)	24
C. Radio	29

1. Sejarah Radio	29
2. Keunggulan Radio	33

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah LPP RRI Palembang	35
B. Visi Misi Dan Motto	40
1. Visi LPP RRI	40
2. Misi LPP RRI	40
3. Motto	42
C. Pengertian Logo	42
D. Struktural	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran RRI Sebagai Media Tanggap Bencana	45
2. Peran RRI Sebagai Media Informasi	45

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Pandemi covid 19 menjadi momok yang mengerikan di tengah masyarakat, media cetak, elektronik dan *online* tidak henti hentinya menjadikan isu ini sebagai isu aktual yang dibahas sepanjang hari. Di masa pemulihan mediapun di tuntut untuk menjadi corong pemerintah dalam mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh masyarakat dalam memutuskan mata rantai covid 19. Olehnya peneliti mencoba meneliti peristiwa ini dengan judul Penelitian Peran RRI Palembang Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi kasus RRI Palembang Pro1, 92,4 FM), dengan rumusan masalah bagaimana peran RRI menghadapi pandemi dan bagaimana langkah-langkahnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran RRI sebagai LPP di masa pandemi dan apa saja langkah yang dilakukan. Sebagai dasar penelitian, penelitian ini menggunakan teori Peran dari Soerjono Soekanto dan juga teori Informatif dari salah satu teori komunikasi masa. Sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan data sekunder, yang mana sistem mendapatkan data yang akurat dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan di analisa dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menguraikan, menjelaskan secara mendalam seluruh permasalahan yang dirumuskan dalam pokok masalah secara tegas dan jelas, sehingga penelitian dapat dipahami dengan mudah. Kemudian disajikan dalam bentuk metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara observasi dan wawancara adalah: *Pertama*, RRI mencanangkan sebagai radio tanggap bencana covid 19 yang artinya fokus kepada informasi-informasi covid 19 dengan berbagai bentuk penyiaran, dialog, berita dan siaran, pada masa pandemi covid 19. *Kedua* RRI memiliki program-program dalam menyiarkan kebijakan pemerintah di masa pemulihan atau new normal yang harus diterima baik oleh masyarakat sehingga niat untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid 19 dapat dilakukan masyarakat hingga ke pelosok NKRI.

Kata Kunci : Radio Tanggap Bencana Covid19, LPP RRI, *New Normal*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia seolah berubah seketika saat wabah covid 19 atau *Corona Virus Disease* merebak keseluruh penjuru dunia, dimana sebelumnya wabah ini diawali di Wuhan China akhir tahun 2019 lalu.

Datangnya wabah inipun begitu mengerikan, masyarakat di pertontonkan melalui berita bagaimana wabah ini begitu sadis merenggut nyawa siapa saja yang di hampirinya. Sempat tidak begitu khawatir masuk ke Indonesia, namun dilansir dari kompas.com¹ wabah ini mulai masuk ke tanah air awal tahun 2020, dan pemerintah secara resmi mengumumkan covid 19 sebagai bencana nasional pada 13 April 2020.

Sejak itulah, wabah ini menjadi momok yang sangat mengerikan di tengah masyarakat, mudahnya mengakses internet, media sosial berseluncur bebas, menambah wabah ini benar-benar mematikan dalam informasi yang kerap lalu lalang tanpa narasumber yang jelas.

Dengan jaringan internet, orang dimanapun berada, dapat mengakses segala informasi yang diperlukannya². Budaya inilah yang membuat masyarakat latah untuk membagikan informasi tanpa melihat kesohehan berita itu sendiri, termasuk informasi covid 19.

Media komunikasi seperti telepon genggam (*handphone*) seolah telah menjadi kebutuhan primer bagi semua orang untuk melakukan koneksi komunikasi jarak jauh dibandingkan dengan pos atau telegram yang

¹ <http://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>, diakses 4 Oktober 2020

² Hidajanto Jamal dan Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta : Kencana 2011), hlm 40

memerlukan waktu lebih lama. Tidak hanya itu, teknologi juga memungkinkan media untuk memproduksi media yang lebih beragam, tak hanya media cetak semata, khalayak diberikan pilihan untuk mengonsumsi melalui jenis medianya baik itu cetak, audio, visual, audio-visual bahkan media online.³

Inilah salah satu dampak negatif dari perkembangan komunikasi yang dapat membuat semua orang memberikan informasi sehingga mudah menyebarnya berita bohong.

Pada studi komunikasi dikenal sejumlah saluran komunikasi, yaitu bagaimana orang berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Upaya manusia untuk menyampaikan pesan ini secara garis besar terbagi atas dua, yaitu dengan media atau tanpa media. Penyampaian informasi dengan media ini terbagi lagi atas dua yaitu: melalui media massa dan non media massa. Saluran media komunikasi melalui media massa terbagi atas dua: media massa periodik (surat kabar, majalah, televisi, radio, dan lain-lain), dan media massa non periodik (rapat, seminar, dan lain-lain).⁴

Saat wabah ini masuk ke tanah air, semua kebiasaan berubah, pendidikan, ekonomi, sosial semua aspek ikut terdampak, siswa sekolah kehilangan masa masa belajar di sekolah, rencana pernikahan berantakan, pekerjaan hilang, nilai ekspor impor anjlok, bahkan jumlah masyarakat miskin bertambah dampak dahsyatnya wabah ini.

Peranan media di tengah tengah masa sulit seperti saat ini sangatlah penting, selain sebagai pemberi informasi valid di tengah merebaknya media sosial yang siapaun bisa memberikan informasi, media resmi adalah penangkal dari berita *hoax* atau berita bohong, tak hayal dengan mudahnya

³ Rulli nasrullah: *Teori Dan Risert Media Syiber*, (Jakarta: kencana, 2014), hlm 1

⁴ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm 5

seseorang menyebarkan informasi lebih berbahaya dari wabah covid 19 itu sendiri.

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat di rugikan saat pandemi ini datang, pendidikan yang menjadi ujung tombak generasi penerus bangsa sempat di hentikan hingga berbulan-bulan, tidak ingin beralut larut ini terjadi, pemerintah mengambil langkah cepat, berbagai strategi dilakukan agar proses belajar tetap berjalan namun juga tidak ingin sekolah maupun universitas menjadi kloster baru penyebaran Covid 19. Beragam kebiasaan baru akhirnya muncul, seperti sekolah daring memanfaatkan media sosial, dan juga melalui lembaga lembaga penyiaran pemerintah seperti RRI melalui program belajar dari rumah.

Sebagai lembaga penyiaran publik milik negara, Radio Republik Indonesia (RRI) turut hadir menenangkan masyarakat dan memberikan informasi yang akurat kepada pendengarnya (masyarakat), mengkonter berita berita hoax, bahkan turut andil dalam penanganan pandemi covid 19 melalui program programnya yang di siarkan di seluruh tanah air, bahkan hingga mancanegara.

Radio mengalami perkembangan yang cukup pesat sebagai media informasi dan hiburan, karena radio bisa didengarkan kapan saja dan di mana saja berada. Masyarakat yang buta huruf serta buta mata juga bisa menikmati siaran radio tanpa kendala. Radio bisa menjadi teman setia yang menghibur dikala suntuk atau bosan, serta menemani aktifitas sehari-hari, sehingga dengan menggunakan media tersebut akan lebih mudah mendapatkan hal-hal dan berita terbaru bahkan hingga ke pelosok desa. . Selain itu ada 3 unsur yang melekat pada radio sehingga memiliki daya tarik tersendiri yaitu: Kata-kata lisan, (*spoken words*), Musik (*music*), dan Efek suara (*sound effect*).

Tidak hanya itu, sebagai media massa seperti halnya pesan lisan dan isyarat sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia.⁵

Bahkan melalui radio, dapat menyatukan penduduk di suatu wilayah, terutama di wilayah-wilayah terpencil seperti di desa dan perkampungan yang belum berkembang sarana komunikasi seperti internet dan transportasi masih terbatas⁶. Radio menjadi primadona di wilayah wilayah seperti ini.

Radio atau lebih tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi.⁷ Radio adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Meski hanya sebagai media audio, radio termasuk ke dalam media massa paling luas, karena mampu menjangkau ke seluruh dunia dengan *signal* elektromagnetik yang dipancarkan.

Suara merupakan hal yang sangat penting dalam produksi radio. Bagi seorang penyiar dan reporter, suara adalah aset yang harus dijaga karena suaranya yang akan diterima oleh pendengar. Dalam laporan jurnalistik radio, terdapat tiga elemen suara yang harus ada dan terdengar, yaitu: narasi yang dituturkan reporter atau penyiar, rekaman wawancara dengan narasumber, dan rekaman atmosfer yaitu suara asli peristiwa.

Radio telah menjadi medium massa yang ada di mana-mana, tersedia di semua tempat, di sepanjang waktu. Hampir semua tempat di seluruh dunia

⁵ William L. River, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta : Kencana,2003), hlm 4.

⁶ Torben dan Eric, *Jurnal Radio Sebuah Panduan Praktis*,(Jakarta : Unesco 2001), hlm 13.

⁷ Asep Syamsul M Romli, *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, Dan Script Writer*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004), hlm 19

bisa menerima siaran radio. Bahkan ada jutaan orang mendengarkan siaran berita radio untuk mendapatkan informasi terbaru di setiap harinya.⁸

Hadirnya RRI sendiri sebagai media yang memberikan informasi dalam program-programnya seperti dialog interaktif, berita, iklan layanan masyarakat setidaknya mampu mencerahkan masyarakat yang tengah di hantui covid 19 melalui berita yang bergentayangan di media sosial, radio yang dapat di akses hingga pelosok daerah seolah menjadi obat di kala wabah menyerang.

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran asing.

Sebagai corong pemerintah tentunya RRI secara otomatis turut memulihkan keadaan bangsa seperti sebelum adanya pandemi, melalui gugus tugas penanganan covid 19 dan tim yang ditunjuk langsung oleh presiden semua elemen baik pemerintah, masyarakat dan lembaga swasta bersinergi bangkit dari keterpurukan akibat wabah ini.

Tidak hanya itu, sebelum datangnya wabah ini, RRI telah mendeklasikan sebagai radio tanggap bencana, ini menunjukkan bahwa RRI

⁸Asep Syamsul M Romli *Ibid*, hlm 192.

satu satunya radio yang benar benar siap akan tanggap bencana di tanah air, apalagi seperti saat seperti ini.

Merujuk dari penjelasan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian kepada RRI Palembang bagaimana perannya di masa masa pandemi saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu Bagaimana Peran RRI dalam menghadapi masa pandemi Covid 19 dan bagaimana langkah RRI dalam menekan penyebaran pandemi covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui peran RRI dalam menghadapi masa pandemi covid 19
Mengetahui langkah yang dilakukan dalam menekan penyebaran pandemi covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu : manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, berguna untuk sumbangan pemikiran dalam bidang Jurnalistik.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa RRI hadir di saat wabah Covid 19 menyerang bangsa, dan turut

mencerdaskan anak bangsa disaat dunia pendidikan terganggu hebat.

- b. Merupakan persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- c. Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademisi dan peneliti mengenai Peran RRI di tengah pandemi.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, sebelumnya ada penulis-penulisan yang telah melakukan penelitian mengenai objek penelitian. Penelitian ini merujuk pada skripsi yang sudah ada antara lain:

Penelitian yang ditulis Popy Purwasih (2017), dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau berjudul *“Analisis isi Berita dalam Program Smart Morning Post di Radio Smart FM Palembang”*. Kesimpulan skripsi ini menjelaskan bahwa Program Smart Morning Post mempunyai dampak positif bagi pendengar radio Smart FM, karena menyajikan informasi yang berupa edukasi.

Selanjutnya penelitian yang ditulis Sary Eva Yanti (2014), dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berjudul *“Analisis isi berita politik di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang Pada Era Media Online”*. Kesimpulan skripsi ini menyimpulkan peran ideal radio sebagai media publik adalah mewartakan sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya.

Selanjutnya penelitian yang ditulis Desliyanti (2014), dari Fakultas Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau berjudul *“Analisis isi berita politik tentang pemilihan bakal calon Gubernur Riau*

periode 2013-2018 pada Radio Republik Indonesia". Kesimpulan skripsi ini menjelaskan bahwa Radio Republik Indonesia memiliki peran dalam menyebarkan informasi kepada khalayak tentang pemilihan bakal calon Gubernur Riau.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang ditulis peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang peranan radio sebagai alat komunikasi masa untuk menyampaikan informasi kepada khalayak.

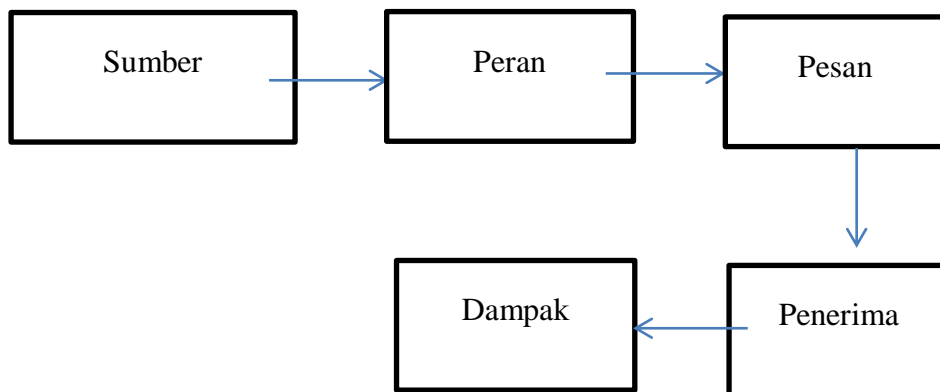
Sementara yang menjadi perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek dan isu yang diangkat, peneliti mencoba mengangkat isu yang tengah hangat hangatnya dibahas yaitu pandemi covid 19.

Masih banyak lagi penelitian-penelitian tentang radio yang telah banyak ditulis dalam bentuk laporan, skripsi, maupun dalam bentuk hasil penelitian lainnya.

F. Kerangka Teori

Sebagai acuan penelitian, penulis menggunakan teori informatif yang juga masuk dalam salah satu teori komunikasi, teori ini dikembangkan oleh Sannon dan Weaver pada tahun 1949, teori ini menitik beratkan pada komunikasi sebagai tranmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan media dalam berkomunikasi⁹. Selayaknya RRI sebagai media untuk memberikan kebutuhan informasi dan hiburan kepada masyarakat luas.

⁹ <http://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-menurut-para-ahli/amp>, diakses pada 5 Oktober 2020



Penulis juga memberikan teori pendukung diantaranya :

1. Peran

Teori peran (Role Thoery), menurut Sarwono, adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari _ _ _ _ _ sosologi . teori peran berawal dari sosologi dan antropologi.dari ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” di ambil dari dunia teater. Dalam teater seorang aktor, harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu kemudian dianalogikan sebagai seorang dalam tokoh masyarakat. Sebagaimana dalam teater posisi orang dalam masyarakat sama dengan seorang actor dalam teater, yaitu perilaku yang di harapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan adanya kaintan dengan orang lain yang berhubungan dengan aktor tersebut ¹⁰.

Menurut Soerjono Soekanto peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perlu disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (*role-facilities*).

¹⁰ Garteria Hutami, ed al, pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap komitmen

Sejalan dengan adanya *status-conflict*, juga ada *conflict of roles*. Bahkan kadang-kadang suatu pemisahan antara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakannya. Hal ini dinamakan *roledistance*. Gejala tadi timbul apabila individu merasakan dirinya tertekan karena dia merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan peranan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Dengan demikian, dia tidak melaksanakan peranannya dengan sempurna atau bahkan menyembunyikan dirinya, apabila dia berada dalam lingkaran sosial yang berbeda.¹¹

Lingkaran sosial atau *social circle* adalah kelompok sosial dimana seseorang mendapat tempat serta kesempatan untuk melaksanakan perannya, dengan peran tersebut terdapat hubungan yang di atur oleh nilai-nilai sosial (nilai ekonomis, higienis dan keagamaan) yang diterima dan ditaati kedua belah pihak. Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada inividu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal penting yaitu pertama, peranan harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya. Kedua, peranan dilekatkan pada individu- individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Ketiga, masyarakat memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang baik. Keempat, apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang.¹²

2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga

Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah. E jurnal/core.ac.uk/, Diakses tanggal 5 Oktober 2020.pukul 07.00 WIB.

¹² Soerjono Soekanto, *ed al, Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016). h. 212-2014

kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

Menurut Nurudin (2007), ciri-ciri komunikasi massa dibagi menjadi beberapa macam, antara lain:

1. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga, komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang. Artinya, gabungan antara berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud disini menyerupai sebuah sistem.
2. Komunikasi dalam komunikasi bersifat heterogen, untuk memetakan secara jelas mengapa komunikasi dalam komunikasi massa itu heterogen bisa dimulai dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: siapa penonton televisi, siapa pembaca surat kabar, siapa pendengar radio, dan siapa pengguna internet?.
3. Pesannya bersifat umum, pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan pada khalayak yang plural. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus. Khusus disini artinya pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.
4. Komunikasinya berlangsung satu arah, ketika anda membacakan, komunikasi yang berlangsung hanya satu arah, yakni dari media massa (koran itu) ke Anda dan tidak sebaliknya. Ini sangat berbeda ketika melakukan komunikasi tatap muka.
5. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan, bahwa dalam komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan.

6. Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis, Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya, pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik).
7. Komunikasi massa di kontrol oleh *Gatekeeper*, *gatekeeper* atau yang sering disebut penapis informasi/ palang pintu/ penjaga gawang adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.¹³

3. Lembaga Penyiaran Publik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 11 tahun 2005 tentang penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran publik BAB I pasal 1 disebutkan diantaranya, Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya berjaringan dengan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk radio dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk televisi.¹⁴

¹³ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : Rajawali Pers : 2007) hlm 19-32.

¹⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 11 tahun 2005

4. Radio

Pengertian radio itu sendiri adalah *radio is the birth of broadcasting* (radio adalah anak pertama dunia penyiaran). Radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikorelasikan oleh khalayak kedepannya. Secara psikologis suara adalah sensasi yang terpersepsikan kedalam kemasan auditif. Menurut Stanley R. Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang ditransformasikan melalui medium elastis dalam suatu interaksi dinamis antara molekul itu dengan lingkungannya. Suara dari penyiar memiliki komponen visual yang bisa menciptakan gambar dalam benak pendengar.¹⁵ Dan inilah yang menjadi keunikan tersendiri bagi radio jika di bandingkan dengan media media lainnya.

Radio sebagai alat untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan juga bisa merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Gelombang radio adalah suatu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi (dinaikkan frekuesinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi gelombang radio dalam suatu spektrum elektromagnetik.¹⁶

Gelombang radio ini berada pada jangkauan frekuensi 10 hertz (Hz) sampai berada pada gigahertz (GHz), dan radiasi elektromagnetiknya bergerak dengan cara osilasi elektrik maupun magnetik. Gelombang elektromagnetik lainnya yang memiliki frekuensi diatas gelombang radio

¹⁵ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKis, 2004) hlm15

¹⁶ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 38.

meliputi sinar gamma, sinar-x, inframerah, ultraviolet, dan cahaya terlihat. Ketika gelombang radio dipancarkan melalui kabel, osilasi dari medan listrik dan magnetik tersebut dinyatakan dalam bentuk arus bolak balik dan voltase didalam kabel. Hal ini kemudian dapat diubah menghadioltase didalam kabel. Kemudian diubah menjadi signal radio atau lainnya yang membawa informasi¹⁷.

Meskipun kata "Radio" digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan alat menerima gelombang suara, namun transmisi gelombangnya dipakai sebagai dasar gelombang pada televisi, radio, radar dan telepon genggam pada umumnya.

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengar dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiarnya¹⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Beni Ahmad Saebani dalam bukunya *metodelogi Penelitian* penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memeliti kondisi objek ilmiah, (sebagai lawannya eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

¹⁷ Effendi Gazali, *Penyiaran Alternatif Tapi Mutlak*, (Jakarta: Ilmu Komunikasi FISIP UI, 2002), hlm 24

¹⁸ Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm 9

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁹

2. Sumber Data

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama dilapangan.²⁰ dalam penelitian ini data primernya yaitu Lembaga Penyiaran Publik RRI Palembang, dan pejabat struktural terkait.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder ini untuk melengkapi data primer, dan biasanya data sekunder ini sangat membantu peneliti bila data primer terbatas atau sulit diperoleh.²¹ Yaitu diambil dari bukti siaran, dokumentasi dialog dialog dan data pendukung lainnya yang bersumber dari studio siaran, dan dialog siaran langsung serta responden internal RRI Palembang.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Racmat Kriyanto, dalam bukunya, *Prosedur Teknik Praktis Riset Komunikasi*, observasi adalah interaksi (prilaku) dan terapan yang terjadi diantara subjek yang diriset.²² Observasi dilakukan dengan mengadakan di LPP RRI Palembang.

b. Wawancara

Menurut Burhan Bungin, “wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka anantara pewawancara dan

¹⁹ Beni Ahmad Saebani, *metodeogi penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia 2008).hlm 122

²⁰ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis riset komunikasi : Disertai contoh praktis riset media, Publik Relation, Advertising, komunikasi Organisasi, komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: kencana, 2006), hlm 41.

²¹R achmat Kriyanto,*Ibid*, hlm 24

²²R achmat Kriyanto, *Ibid*, hlm 24.

informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.”

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sebagai panduan (*interview guide*). dan kedua wawancara tidak terstruktur, yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang muncul serta spontan dan merupakan perkebangan dari daftar pertanyaan yang ada, sifatnya informal.²³ adapun wawancara ini akan dilakukan kepada pejabat struktural di lingkungan RRI Palembang.

c. Dokumentasi

Menurut Bungin, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sisol untuk menelusuri data historis. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Bahkan menurut guba dan Lincoln (2005) tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang dipergunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²⁴

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi dan Ekonomi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), hlm 133.

²⁴ Imam Gunawan, *metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara 2013), hlm. 177—178.

4. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh akan di analisa dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menguraikan, menjelaskan secara mendalam seluruh permasalahan yang dirumuskan dalam pokok masalah secara tegas dan jelas, sehingga penelitian dapat dipahami dengan mudah. Kemudian disajikan dalam bentuk metode kualitatif.

H. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika tulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Pada bab ini dipaparkan beberapa teori yang berhubungan dengan topik pembahasan yang meliputi sebagai berikut : Pengertian peran dan fungsinya, kondisi obyektik Covid 19, dampak pada aspek sosial, budaya, psikologi dan pendidikan serta Lembaga Penyiaran Publik,

BAB III: Deskripsi wilayah penelitian

Pada bab ini dipaparkan tentang penjelasan wilayah penelitian, sejarah singkat wilayah penelitian, Visi dan Misi, struktur organisasi RRI, sarana dan prasarana.

BAB IV: Hasil penelitian

Pembahasan mengenai bagaimana peran RRI dalam memberikan informasi kepada masyarakat di tengah pandemi dan kehadirannya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.

BAB V: Adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran